

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang esensial bagi manusia dan biasa diartikan sebagai upaya sadar dirancang untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan pandangan hidup, sikap hidup maupun keterampilan yang berorientasi pada terbentuknya kepribadian (Masrurroh, 2011: v). Mc Donald (1959: 4) mengatakan bahwa: *“Education is a process or an activity which is directed at producing desirable changes in the behavior of human beings”*. Pendidikan dalam terminologi Islam diartikan sebagai proses pembangunan kejiwaan anak secara perlahan sampai batas kesempurnaan manusia. Maksud dari definisi tersebut yaitu pentingnya usaha keras pada masa pembentukan, pengasuhan secara bertahap, sampai anak itu bisa menjalankan syariat Allah dengan kesadaran dirinya sendiri, bisa mengontrol dan mensucikan dirinya sendiri. Inilah yang dimaksud dengan pendidikan agama, akhlak, dan praktiknya serta pendidikan fisik tanpa ada satu unsur pun yang dikorbankan (Ahmad, 2006: 18).

Secara umum tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia (Ali, 2007: 3). Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 2 th 2003 tentang Sisdiknas pasal 3).

Berkaitan dengan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia, secara umum agama Islam telah mengaturnya didalam tiga ajaran pokoknya yaitu *aqidah*, *syari'ah* dan *akhlak*. *Aqidah* adalah ajaran tentang keimanan yang terletak di dalam hati dan *syari'ah* adalah tata aturan yang mengatur pola hubungan manusia sebagai hamba dengan Allah sebagai Tuhan secara vertikal dan pola hubungan manusia dengan sesamanya secara horisontal. Sedangkan *akhlak* adalah keadaan batin seseorang yang tercermin dalam tingkah laku sehari-hari. Ketiga unsur tersebut mempunyai hubungan yang sangat erat, yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya dalam hubungan totalitas (Fathoni, 2001: 69). Ketiga unsur itu pula yang terkandung dalam unsur ibadah.

Seseorang yang telah mempunyai keyakinan (*aqidah*) yang kuat, kemudian merealisasikannya dalam bentuk amaliah (*syari'ah*) secara berulang-ulang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku sehari-hari. *Aqidah* tidak punya arti bila tidak ada *syari'ah*, karena tidak dapat diwujudkan dalam kehidupan dan *syari'ah* akan tidak punya makna jika tidak didasari *aqidah* sehingga akan mudah goncang. Demikian pula apabila *aqidah* dan *syari'ah* telah berpadu menjadi satu, akan melahirkan perilaku perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Buah dari perpaduan antara *aqidah* dan *syari'ah* itulah yang disebut *akhlak* (Fathoni, 2001: 70).

Pendidikan agama seharusnya mampu memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya. Juga terdapat dua keharusan yaitu adanya ilmu dan amal. Ilmu yang tidak disertai dengan amal bagaikan pohon yang tidak berbuah, demikian pula sebaliknya amal yang tidak dilandasi dengan ilmu akan sia-sia karena amalnya tidak akan diterima.

Proses pendidikan agama Islam yang didahului dan dialami siswa disekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam untuk selanjutnya menuju ke tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakinkannya. Tahapan afeksi ini terkait erat dengan kognisi, dalam arti penghayatan dan keyakinan siswa menjadi lebih kokoh jika dilandasi dengan pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai agama Islam. Melalui tahapan afeksi tersebut siswa diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam dirinya dan tergerak untuk mengamalkan dan mentaati ajaran Islam pada tahapan psikomotorik yang telah terinternalisasi dalam diri siswa. Dengan demikian akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia (Ali, 2007: 3).

Di madrasah tsanawiyah mata pelajaran fikih dan akidah akhlak yang merupakan bagian dari pendidikan agama Islam sangat diperlukan dalam rangka mencetak siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan tujuan undang-undang, karena dua mata pelajaran tersebut banyak memberikan materi-materi tentang isi ajaran

Islam dan cara-cara pelaksanaannya. Tujuan pembelajaran fikih di madrasah tsanawiyah untuk membekali peserta didik agar dapat: *pertama*, mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah. *Kedua*, melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial (Silabus Fikih, 2010: v). Sedangkan tujuan pengajaran akidah akhlak di madrasah tsanawiyah bertujuan untuk: *pertama*, menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT; *kedua*, mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam (Silabus Akidah Akhlak, 2010: iv).

Peran penting dari mata pelajaran fikih dan akidah akhlak di antaranya untuk menghantarkan anak-anak didik agar dapat mengetahui tata cara, aturan-aturan atau ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan bagaimana cara berhubungan vertikal dengan Allah dan bagaimana

berhubungan horisontal dengan alam ini yang keduanya merupakan unsur ibadah. Karena dengan penguasaan dua mata pelajaran tersebut kemungkinan besar akan menjadikan peserta didik dapat melakukan kedua hubungan tersebut dengan baik.

Fakta di lapangan belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yakni siswa dalam melaksanakan ibadah sangat bervariasi, ada siswa yang aktivitas ibadahnya tinggi dan ada pula yang rendah meskipun mereka menerima pelajaran di kelas yang sama, dengan menggunakan metode, pendekatan dan strategi yang sama pula. Berdasarkan pantauan dan wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa guru dan siswa Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah Kudu kecamatan Genuk kota Semarang, fakta menunjukkan bahwa; ada siswa yang tidak tertib mengikuti shalat berjamaah dhuhur, meninggalkan puasa ramadhan, berperilaku tidak sopan kepada guru, berkata kasar dengan orang tua, membolos, berpakaian tidak menutup aurat, membuang sampah sembarangan, dan kurang peduli terhadap teman. Hal inilah yang menarik penulis untuk membahasnya dalam penelitian yang berjudul “KORELASI PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN FIKIH DAN AKIDAH AKHLAK DENGAN AKTIVITAS IBADAH SISWA KELAS VIII MTS FUTUHIYYAH KUDU TAHUN PELAJARAN 2013/2014”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian pada latar belakang di atas, jelas bahwa di antara faktor yang sangat mempengaruhi untuk dapat mencapai kesempurnaan dalam beribadah ditentukan oleh pengetahuannya tentang ilmu keagamaan. Di

antara ilmu-ilmu keagamaan tersebut yang banyak berhubungan dengan aktivitas ibadah adalah mata pelajaran Fiqih dan Akidah Akhlak.

Adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada korelasi antara prestasi belajar mata pelajaran fiqih dengan aktivitas ibadah siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah Kudu Kecamatan Genuk.
2. Apakah ada korelasi antara prestasi belajar mata pelajaran akidah akhlak dengan aktivitas ibadah siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah Kudu Kecamatan Genuk.
3. Apakah ada korelasi antara prestasi belajar mata pelajaran fiqih dan mata pelajaran akidah akhlak dengan aktivitas ibadah siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah Kudu Kecamatan Genuk.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pokok yang ingin dicapai dalam penelitian ini, berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya korelasi antara prestasi belajar mata pelajaran fiqih dengan aktivitas ibadah siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah Kudu Kecamatan Genuk.
2. Untuk mengetahui besarnya korelasi antara prestasi belajar mata pelajaran akidah akhlak dengan aktivitas ibadah siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah Kudu Kecamatan Genuk.

3. Untuk mengetahui besarnya korelasi antara kedua mata pelajaran tersebut secara bersamaan dengan aktivitas ibadah siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah Kudu Kecamatan Genuk.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Untuk menambah khasanah keilmuan dan ilmu pendidikan terkait hubungan prestasi belajar mata pelajaran fikih dan akidah akhlak dengan aktivitas ibadah siswa.
- b. Untuk mengembangkan ilmu pendidikan dan wawasan sekaligus kontribusi pemikiran akan arti penting mata pelajaran fikih dan akidah akhlak.
- c. Menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pendidikan agama Islam.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan informasi bagi guru, siswa, madrasah dalam rangka membantu keberhasilan peningkatan aktivitas ibadah melalui pembelajaran fikih dan akidah akhlak.

a. Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat memberi motivasi kepada peserta didik untuk mengamalkan apa yang didapat dari pembelajaran fikih

dan akidah akhlak, sehingga tidak mudah terpengaruh perbuatan yang menyimpang dengan ajaran Islam.

b. Guru

Hasil penelitian ini dapat:

- 1) Memberi masukan kepada guru bidang studi fikih dan akidah akhlak mengenai seberapa keberhasilan pembelajaran fikih dan akidah akhlak.
- 2) Memberi informasi kepada guru mengenai hubungan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran fikih dan akidah akhlak dengan aktivitas ibadahnya, sehingga dapat melakukan peningkatan mutu pembelajaran fikih dan akidah akhlak sehingga mencapai tujuan paripurna pendidikan Islam.
- 3) Memberikan informasi tentang pentingnya pembinaan siswa melalui metode pembiasaan praktis dari teori-teori yang telah diajarkan.

c. Madrasah

Hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan pemikiran sebagai alternatif untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

E. Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini terdiri dari lima bab. Untuk memberikan gambaran tentang pola pemikiran yang tertuang dalam penelitian ini, maka penulisannya disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Pertama pendahuluan. Bab pendahuluan menjelaskan kerangka dasar yang menjadi pangkal pijak penelitian yang mencakup latar

belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Pada bab kedua dikemukakan landasan teori berupa kajian-kajian teoritik yang saling berhubungan, yang meliputi: pengertian prestasi belajar, prestasi belajar mata pelajaran fikih dan akidah akhlak. Pada bab dua ini juga akan dipaparkan teori tentang aktivitas ibadah yang meliputi: pengertian ibadah, macam-macam ibadah, faktor-faktor yang mempengaruhi ibadah. Dibahas juga dalam bab dua ini hubungan antara prestasi belajar mata pelajaran Fikih dan Akidah Akhlak dengan aktivitas ibadah.

Pada bab ketiga dipaparkan metode penelitian yang meliputi: pendekatan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikatornya, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

Pada bab keempat disajikan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi data hasil penelitian, deskripsi variabel penelitian, uji prasyarat, analisa uji hipotesis, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

Pada bab kelima yang merupakan bab terakhir dikemukakan kesimpulan teoritis dan empiris dari pembahasan dan penelitian yang disajikan, kemudian disampaikan saran-saran yang berpijak pada hasil penelitian, dan kata-kata penutup.